



44 Bregada Berebut Simpati di Malioboro

Ada yang berbeda dengan kawasan Jalan Malioboro, Jogja, Minggu (19/1) sore. Kawasan yang menjadi jantung kota dan biasa dijejali lalu lintas kendaraan dan wisatawan itu mendadak sepi. Mengapa Malioboro sepi dari kendaraan, berikut tulisan wartawan Harian Jogja Jumali.

Pada sisi kanan dan kiri jalan, berkumpul ribuan warga yang berbaur dengan wisatawan. Mata mereka tertuju arah utara, di mana terdapat iring-iringan kirab Festival Bregada Rakyat.

Mengambil tema Kota Jogja sebagai Kota Republik, 44 bregada dari berbagai daerah di DIY ikut ambil bagian dalam kegiatan yang baru kali pertama digelar itu. Berbagai kreasi kostum dan penampilan diperagakan anggota bregada yang berjalan dari parkir Abu Bakar Ali menuju Benteng Vredenburg untuk mengambil

hati dewan juri.

Ada yang memilih menggunakan pakaian ala bregada Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, ada pula yang memilih memakai kostum pejuang kemerdekaan. "Mereka kami berikan keleluasan untuk menggunakan kostum. Inilah yang ingin kami tonjolkan kebhinekaan dalam memaknai bregada," kata Ketua Panitia Festival Bregada Rakyat Widihasto Wasana Putra, di sela-sela acara.

Hasto-panggilan akrab Widihasto, mengungkapkan, gelaran itu adalah upaya untuk menampung kelompok-kelompok bregada di dusun dan kampung di DIY. Bregada tersebut kerap tampil untuk memeriahkan berbagai kegiatan di masyarakat.

"Hasilnya cukup banyak yang ambil bagian. Rencananya, kami akan adakan dua tahun sekali ke depan," terang dia.

Mengenai sistem penilaian, panitia langsung menunjuk tiga

orang yang bertugas untuk menilai kelayakan bregada memboyong uang pembinaan dengan total nilai Rp16,6 juta.

Peserta dinilai oleh dua kerabat kraton yakni KPH Indrokusumo sebagai wakil Kadipaten Pakualaman, dan Kepala Dinas Kebudayaan DIY GBPH Yudhaningrat sebagai wakil Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. "Agar lebih fair, ada satu juri dari panitia," paparnya.

KPH Indrokusumo menambahkan, pihaknya melakukan pencermatan terhadap kriteria, aksesoris penunjang, musik pengiring, serta keselarasan cara berjalan dari seluruh anggota. "Tentunya, kriteria ini sudah sesuai dengan apa yang ada di bregada Kraton," jelasnya.

Sementara Kepala Dinas Kebudayaan DIY GBPH Yudhaningrat berharap dengan adanya festival ini, nilai-nilai yang ada di bregada tetap bisa dilestarikan. Utamanya,



Bregada prajurit dari Sanggar Sadar Budaya menyuguhkan defile pasukan dan arak-arakan senjata tradisional dalam Festival Bregada Rakyat yang digelar di sepanjang Jalan Malioboro, Jogja, Minggu (19/1).

kecintaan terhadap Tanah Air dan mempertahankan budaya.

Yudhaningrat mengungkapkan, keberadaan bregada dimulai sejak timbulnya kerajaan Mataram di Ambarketawang, yakni

masa Sri Sultan Hamengku Buwono I. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlahnya pun bertambah. (jumali@harianjogja.com)

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggap
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. PD. Jogjatama Vishesha			

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005